

## PENGEMBANGAN MODUL AJAR IPAS BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN SUKABUMI 2

<sup>1</sup>Ismi Arofah, <sup>2</sup>Ninik Indawati, <sup>3</sup>Onik Ni'matul Farida  
<sup>1,2,3</sup>Prodi IPS, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang  
e-mail: [ismiarofah76@gmail.com](mailto:ismiarofah76@gmail.com)

### Abstract

*This research was carried out using the 4D development stages proposed by Thiagarajan (1974). This research aims to (1) determine the steps for preparing the Class IV Science Teaching Module Based on the Merdeka Curriculum My Indonesia Rich in Culture Material, (2) analyze and determine the level of appropriateness of the IPAS teaching module being developed, and (3) analyze the level of practicality of the Class IV IPAS teaching module. The resulting development product is a class IV science and science teaching module based on the Independent Curriculum. To determine the acceptability of the product, an expert validation test was carried out in terms of content, language, and presentation of the Class IV Science Teaching Module material, My Indonesia is Rich in Culture, and a validation test of the practicality of using the teaching module (teacher). This research instrument is in the form of questionnaires, observations and interviews which are used to determine product acceptability. The assessment results were analyzed using descriptive analysis techniques. The research results obtained from the validation results of expert and user tests (class IV teachers and students) show that the Class IV IPAS teaching module meets the acceptability criteria in accordance with the aspects of appropriateness of content, language, presentation and practicality. The scores obtained from the results of validation of expert tests on content aspects (76.04%), validation of language aspects (85%), validation of presentation aspects (93.75%), and user tests (81.25%) fall into the very category. good and no need for revision. Thus, the class IV science teaching module with the material My Indonesia is Rich in Culture can be used in science learning in class in an effort to improve student learning outcomes.*

**Keywords:** Development Research, Teaching Modules, Learning Outcomes

### Abstract

*Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tahapan pengembangan 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan (1974). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui langkah-langkah penyusunan Modul Ajar IPA Kelas IV Berbasis Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya, (2) menganalisis dan mengetahui tingkat kesesuaian modul ajar IPAS yang dikembangkan, dan (3) menganalisis tingkat kepraktisan modul pengajaran IPAS Kelas IV. Produk pengembangan yang dihasilkan adalah modul pembelajaran IPA dan IPA kelas IV berbasis Kurikulum Mandiri. Untuk mengetahui keberterimaan produk dilakukan uji validasi ahli dari segi isi, bahasa, dan penyajian materi Modul Pengajaran IPA Kelas IV Indonesiaku Kaya Budaya, dan uji validasi kepraktisan penggunaan produk. modul pengajaran (guru). Instrumen penelitian ini berupa angket, observasi dan wawancara yang digunakan untuk mengetahui akseptabilitas produk. Hasil penilaian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil validasi uji ahli dan uji pengguna (guru dan siswa kelas IV) menunjukkan bahwa modul ajar IPAS Kelas IV memenuhi kriteria keterterimaan sesuai dengan aspek kesesuaian isi, bahasa, penyajian dan kepraktisan. Skor yang diperoleh dari hasil validasi uji ahli pada aspek isi (76,04%), validasi aspek kebahasaan (85%), validasi aspek penyajian (93,75%), dan uji pengguna (81,25%) masuk dalam kategori sangat. baik dan tidak perlu revisi. Dengan demikian, modul pembelajaran IPA kelas IV dengan materi Indonesiaku Kaya Budaya dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.*

**Kata Kunci:** Penelitian Pengembangan, Modul Pengajaran, Hasil Belajar

## **Pendahuluan**

Perubahan kurikulum di suatu negara perlu dilakukan serta disesuaikan dengan kondisi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran (Nugraha, 2022). Indonesia sudah mengalami beberapa pergantian kurikulum. Kurikulum merdeka menjadi salah satu hasil perubahan kurikulum yang dilaksanakan oleh pemerintah. Kurikulum merdeka dirasa dapat menjadi jawaban terhadap masalah pendidikan yang terjadi pada masa pandemi. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih fleksibel, karena siswa diberi kebebasan untuk menggali minat mereka sendiri dalam rangka meningkatkan keingintahuan dan motivasi mereka dalam belajar. Pada buku panduan pelaksanaan pembelajaran (2021), pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada kurikulum merdeka dituangkan ke dalam seperangkat rencana pengajaran. Perangkat pembelajaran yang ada pada kurikulum ini antara lain capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, kktip, dan modul ajar. Capaian pembelajaran disusun tiap fase dan dinyatakan dalam paragraf, serta memuat kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada akhir fase. Perangkat pembelajaran berupa modul ajar digunakan oleh guru sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Modul ini memuat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan guru saat pembelajaran. Proses penyusunan modul ini dimulai dari analisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kemudian alur tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka memunculkan beberapa permasalahan. Guru menyusun modul ajar disesuaikan dengan pemahaman mereka masing-masing. Kondisi itu berdampak pada penurunan kualitas modul ajar yang dihasilkan oleh guru kelas IV. Proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan efektif, jika perencanaan yang termuat dalam modul ajar tidak baik dan efektif. Proses pembelajaran yang tidak direncanakan dengan baik, maka sudah dapat dipastikan ketika penyampaian konten kepada peserta didik nantinya tidak akan sistematis, sehingga pembelajaran yang terjadi tidak seimbang antara guru dan peserta didik. Pada tahun pelajaran 2023/2024 sudah terdapat panduan pembelajaran yang jelas, namun masih tetap memunculkan persepsi yang berbeda-beda dalam menerjemahkannya. Berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi ditemukan bahwa pada modul ajar IPS kelas IV masih belum efektif untuk dilaksanakan. Kurangnya pemahaman guru terhadap susunan modul ajar yang lengkap, juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas modul ajar yang sudah disusun. Guru cenderung hanya mengunduh dari internet dan langsung digunakan tanpa penyesuaian pada kondisi siswa di kelasnya. Sebagian guru malas dan kurang memiliki waktu untuk membuat modul ajar yang baik. Modul ajar yang kurang baik akan memiliki

dampak besar terhadap proses pembelajaran dan secara langsung akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

Pengamatan yang sudah dilakukan peneliti adalah pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar IPS yang sudah disusun oleh guru kelas IV. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut diperoleh bahwa terdapat komponen modul ajar yang tidak tercantum dalam modul ajar. Komponen yang tidak tercantum dalam modul ajar adalah asesmen dan materi. Penulisan pemahaman bermakna yang merupakan salah satu komponen modul ajar kurang tepat, karena pemahaman disusun dengan tujuan untuk menunjukkan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah pembelajaran berlangsung. Pemahaman bermakna pada modul ajar yang disusun oleh guru kelas IV adalah tujuan pembelajaran. Uraian kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru sulit untuk dipahami dan kurang efektif. Uraian kegiatan pembelajaran pada modul ajar yang tidak sistematis dan sulit untuk dipahami. Saat modul ajar diterapkan dalam pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran terlihat tidak berjalan dengan baik. Aktivitas guru dan siswa tidak memperlihatkan langkah-langkah pembelajaran pada modul ajar. Hasil tes formatif dan sumatif akhir pembelajaran memperlihatkan bahwa siswa belum memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian hasil belajar yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).

Adanya perubahan konten atau materi pada capaian pembelajaran yang dikeluarkan oleh pemerintah. Materi hanya bersifat pengetahuan yang harus dihapalkan dan tidak menampakkan kondisi yang ada di sekitar peserta didik. Kondisi ini membuat guru kesulitan untuk merumuskan dengan baik materi tersebut pada modul ajarnya. Hal ini secara tidak langsung juga dapat membawa dampak pada pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Alternatif penyelesaian yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi pada proses penyusunan dan pelaksanaan rencana pembelajaran atau modul ajar antara lain dengan menyusun modul ajar sesuai kriteria penyusunan yang sudah ditetapkan, melengkapi seluruh komponen modul ajar, menentukan konten yang menarik dan dekat dengan lingkungan siswa, pemilihan media dan model pembelajaran yang menarik dan interaktif pada modul ajar. Penelitian mengenai pengembangan modul ajar sudah banyak dilakukan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa modul ajar digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar yang berkualitas membawa dampak secara umum terhadap tingkat kepraktisan dan kelayakan untuk digunakan dan hasil belajar siswa secara khusus. Penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi et al., (2022), Muhardini et al., (2023), Antari

et al., (2023), Anggrayni et al., (2023), Tanango et al., (2023), Murti et al., (2023) menunjukkan bahwa kualitas modul ajar yang dihasilkan oleh guru membawa dampak pada kenaikan hasil belajar siswa.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang terfokus pada pengembangan modul ajar IPAS berbasis kurikulum merdeka. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan Prosedur pengembangan dari penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Rancangan penelitian dan pengembangan ini terdiri dari empat tahap pengembangan. Tahap analisis kebutuhan di lapangan adalah tahap pertama pada model pengembangan 4D yaitu *Define*. Tahapan selanjutnya adalah tahapan *Design*, yaitu tahap menyiapkan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran, lalu tahap ketiga yaitu tahap pengembangan melibatkan uji validasi atau menilai kelayakan modul ajar atau *Develop*, dan terakhir adalah tahap *Disseminate*, yaitu penyebarluasan atau penerapan pada sasaran sesungguhnya yaitu subjek penelitian.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Pengembangan Menurut Thiagarajan (1974)  
Sumber: Metode Penelitian dan Pengembangan/Research and Development/R&D, 2015

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan maka peneliti melakukan penelitian pengembangan ini dengan tujuan untuk mengetahui langkah-langkah penyusunan modul ajar IPAS kelas IV Berbasis Kurikulum Merdeka, menganalisis tingkat kelayakan, dan tingkat kepraktisan penggunaan modal ajar IPAS kelas IV pada proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan modul ajar IPAS Kelas IV yang berkualitas sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

### Metode

Penelitian ini menggunakan model pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang mengembangkan produk tertentu yang dianggap baru atau pembenahan dari produk sebelumnya yang telah ada untuk memperbaiki sistem yang sudah ada. Artinya bahwa penelitian pengembangan menghasilkan sebuah produk (Fatirul & Walujo, 2021). Produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini adalah modul ajar IPAS Kelas IV Berbasis Kurikulum Merdeka. Penelitian pengembangan ini menggunakan modul

pengembangan 4D (Thiagarajan, 1974) dalam Maydiantoro (2021) terdiri dari empat tahap pengembangan. Tahap analisis kebutuhan di lapangan adalah tahap pertama pada model pengembangan 4D yaitu *Define*. Tahapan selanjutnya adalah tahapan *Design*, yaitu tahap menyiapkan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran, lalu tahap ketiga yaitu tahap pengembangan melibatkan uji validasi atau menilai kelayakan modul ajar atau *Develop*, dan terakhir adalah tahap *Disseminate*, yaitu penyebarluasan atau penerapan pada sasaran sesungguhnya yaitu subjek penelitian.

Langkah-langkah dalam proses ini seringkali mengacu kepada bentuk siklus di mana berdasarkan kajian temuan penelitian kemudian dikembangkan suatu produk. Pengembangan modul ajar IPAS Kelas IV didasarkan pada hasil analisis kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, analisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, maupun media, dan metode pembelajaran. Selanjutnya pengembangan modul ajar, kemudian dilanjutkan dengan analisis validasi ahli untuk menguji kelayakan dan kepraktisan modul ajar yang dihasilkan. Hasil penelitian pengembangan ini selanjutnya akan diuji dari pelaksanaan pembelajaran dan kemudian modul ajar akan di perbaiki berdasar hasil analisis dan dapat menghasilkan modul ajar yang berkualitas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sukabumi 2 Kota Probolinggo yang berjumlah 103 orang, 4 orang guru, dan 3 orang ahli berlatar belakang pendidikan S2 (Magister). Objek dari penelitian ini adalah modul ajar IPAS Kelas IV Materi Indonesiaku Kaya Budaya. Menurut Sugiyono (2022) ada empat teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, angket/kuesioner, dan dokumentasi atau gabungan keempatnya. Metode pengumpulan data pada penelitian dan pengembangan ini yaitu kuesioner, observasi, dan wawancara. Kuesioner diberikan kepada tenaga ahli yang akan memvalidasi modul ajar IPAS kelas IV yang sudah dikembangkan, guru, dan siswa. Adapun wawancara dilakukan kepada guru dan siswa selaku pengguna modul ajar dalam proses pembelajaran.

Data yang sudah diperoleh dianalisis dengan menggunakan Analisis hasil uji validitas menggunakan skala likert dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan kriteria penilaian untuk setiap jawab seperti berikut.

Tabel 1. Skala Likert pada instrumen angket

Penilaian	Skor
Sangat Baik	4

Penilaian	Skor
Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

- b. Mengumpulkan nilai tiap validator untuk seluruh indikator
- c. Menilai validitas dengan rumus

$$X = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Nilai yang diberikan validator dihitung dan dicocokkan dengan tabel kriteria Likert.

Tabel 2. Skala Likert pada instrumen angket

No	Persentase	Keterangan
1.	<25%	Sangat Tidak Valid
2.	26%-50%	Tidak Valid
3.	51%-75%	Valid
4.	76%-100%	Sangat Valid

## Pembahasan

Hal pertama yang diungkapkan dalam penelitian adalah profil dan kebutuhan lapangan. Kondisi nyata di sekolah yang dijadikan acuan awal dalam mengembangkan modul ajar IPAS Kelas IV Berbasis Kurikulum Merdeka. Penelitian dilakukan melalui penyebaran angket pada 103 siswa kelas IV, guru kelas IV, tenaga ahli yang akan meakukan validasi mosul ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini. Selain menggunakan angket peneliti juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan wawancara kepada guru kelas IV dan siswa selaku pengguna. Objek dari penelitian ini adalah modul ajar IPAS Kelas IV Materi Indonesiaku Kaya Budaya. Angket disebar secara langsung kepada tenaga ahli, guru, dan siswa untuk memperoleh data hasil penelitian yang akurat dan lengkap. Kuesioner untuk tenaga ahli dibagi menjadi 3 aspek antara lain aspek isi, bahasa, dan penyajian. Masing-masing aspek memiliki 4 sampai dengan 5 indikator. Angket pada guru disajikan dengan pertanyaan tertutup. Data hasil uji coba modul ajar diperoleh dari wawancara guru dan siswa selaku pengguna modul ajar.

Penyajian data uji coba modul ajar IPAS ini terdiri dari 2 macam penyajian data yaitu penyajian data hasil validasi ahli dan penyajian data hasil uji coba modul ajar IPAS berbasis kurikulum merdeka. Hasil dari validasi ahli terhadap kelayakan modul ajar IPAS kelas IV adalah sebagai berikut. Pada penyajian data hasil validasi ahli ini diperoleh dari lembar validasi ahli yang dilakukan oleh 3 validator yaitu terdiri dari kepala sekolah dan 2 Guru berlatar belakang pendidikan S2. Penilaian validasi ahli ini dilakukan untuk mengetahui

tingkat kelayakan dan kepraktisan modul ajar IPAS yang dikembangkan oleh peneliti. Data hasil validasi yang diberikan oleh ahli adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Ahli

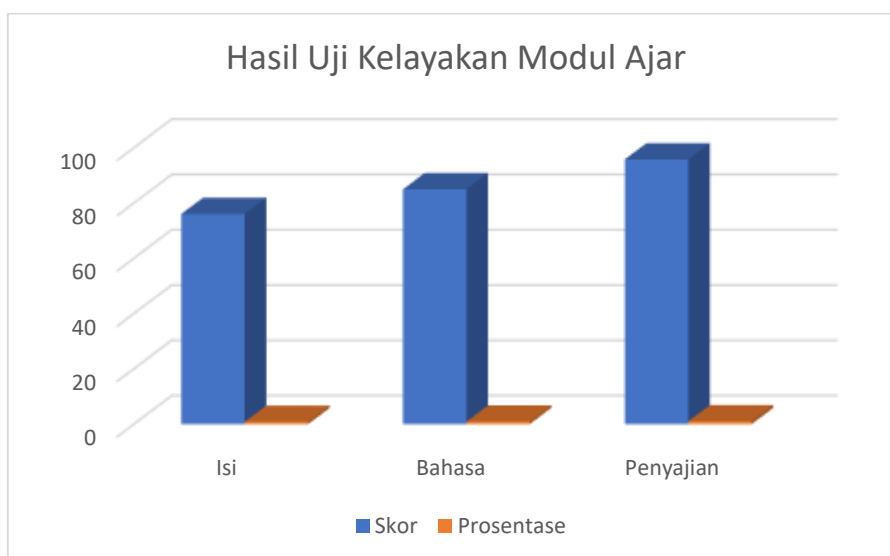
No.	Aspek	Skor	Prosentase
1.	Isi	76,04	76,04%
2.	Bahasa	85	85%
3.	Penyajian	93,75	93,75%

Sumber: Analisis data

Tabel di atas memperlihatkan bahwa modul ajar IPAS Kelas IV Berbasis Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa dari aspek isi menunjukkan sangat layak untuk digunakan. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase skor yang diperoleh dari validasi ahli sebesar 76,04%. Pada Aspek Bahasa menunjukkan bahwa modul ajar IPAS kelas IV ini menunjukkan sangat layak dengan skor perolehan sebesar 85%. Sedangkan pada aspek penyajian, modul ajar yang dikembangkan memperlihatkan prosentase skor sebesar 93,75%.

Pada aspek bahasa validator memberikan saran untuk memperhatikan susunan kalimat yang ditulis di modul ajar. Peneliti diharapkan membuat kalimat yang jelas, mudah dipahami dan dilaksanakan, serta diharapkan juga pilihan kata dan kalimat tidak akan menimbulkan pemahaman atau penerjemahan kalimat yang berbeda. Saran yang disampaikan pada aspek kelengkapan modul ajar, peneliti diharapkan menuliskan semua komponen modul ajar dan tetap memperhatikan kesesuaian dengan capaian dan tujuan pembelajaran.

Pada aspek isi validator memberikan saran agar selalu berpusat pada siswa dan tetap memperhatikan tingkat perkembangan intelektual siswa. Hasil pada tabel 3 dapat dilihat juga pada grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Kelayakan Modul Ajar

Pada kegiatan uji coba produk modul ajar IPAS kelas IV materi Indonesiaku Kaya Budaya yang dilakukan di SD Negeri Sukabumi 2 disajikan data dari uji coba produk sebagai berikut.

Tabel 4. Kegiatan Uji Coba Produk

No.	Hari/Tanggal	Kelas	Pukul	Kegiatan
1.	Rabu/24 Januari 2024	IV A	07.00-08.15	Uji coba penerapan modul ajar
2.	Kamis / 25 Januari 2024	IV B	07.00-08.15	Uji coba penerapan modul ajar
3.	Jumat / 26 Januari 2024	IV C	08.30-09.45	Uji coba penerapan modul ajar
4.	Sabtu/ 27 Januari 2024	IV D	07.00-08.15	Uji coba penerapan modul ajar

Uji coba produk dilaksanakan selama empat hari mulai tanggal 24 Januari 2024 sampai dengan tanggal 27 Januari 2024. Pada saat pelaksanaan uji coba produk modul ajar IPAS siswa kelas IV A, IV B, IV C, dan IV D terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Seluruh siswa terlihat aktif dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan. Pembelajaran yang berpusat pada siswa membuat seluruh siswa bekerja sesuai tugasnya.

Hasil belajar yang diperoleh dari pelaksanaan asesmen sumatif pembelajaran memperlihatkan adanya kenaikan. Rata-Rata Sebanyak 80% dari jumlah siswa per kelas mengalami peningkatan hasil belajar. Data peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV

No.	Kelas	Rata-Rata Peningkatan	Jumlah Siswa
1.	IV A	80%	23
2.	IV B	95%	25
3.	IV C	70%	17
4.	IV D	80%	21

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah modul ajar diujicobakan kepada siswa, maka siswa dengan hasil belajar meningkat mengalami peningkatan antara 70 % sampai dengan 80 %. Analisis data penilaian ahli adalah untuk menentukan tingkat kevalidan Modul ajar yang dikembangkan. Untuk menentukan kevalidan modul ajar yang dikembangkan maka dilakukan dengan cara menghitung rata-rata nilai yang diberikan validator. Hasil analisis data validasi tersebut diperoleh sebagai berikut

Tabel 6. Hasil Analisis Kelayakan Isi Modul Ajar Oleh Ahli

Indikator	Skor Penilaian		Rata-Rata
	X	Y	
Memuat seluruh komponen yang harus tercantum dalam modul ajar	2	4	50
Tujuan pembelajaran yang disusun sesuai dengan kriteria	4	4	100



Indikator	Skor Penilaian		Rata-Rata
	X	Y	
penyusunan tujuan pembelajaran			
Modul ajar memuat kegiatan pembelajaran secara lengkap	4	4	100
Kesesuaian isi modul dengan capaian pembelajaran	4	4	100
Kelengkapan materi	2	4	50
Kedalaman materi	3	4	75
Kontekstual atau dekat dengan lingkungan siswa	2	4	50
Kesesuaian isi modul dengan capaian pembelajaran	3	4	75
Rata-Rata			75

Tabel 7. Hasil Analisis Kelayakan Bahasa Modul Ajar Oleh Ahli

Indikator	Skor Penilaian		Rata-Rata
	X	Y	
Penggunaan kata yang tepat	4	4	100
Kefektifan kalimat.	3	4	75
Kesesuaian ejaan, tanda baca, dan tata tulis	3	4	75
Mudah dipahami	4	4	100
Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual	3	4	75
Rata-Rata			85

Tabel 8. Hasil Analisis Kelayakan Penyajian Modul Ajar Oleh Ahli

Indikator	Skor Penilaian		Rata-Rata
	X	Y	
Sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran	3	4	75
Berpusat pada siswa	4	4	100
Menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk belajar	4	4	100
Mendorong untuk berpikir kritis	4	4	100
Rata-Rata			93,75

Data di atas memperlihatkan pada aspek isi modul ajar rata-rata sudah sangat layak. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata perolehan sebesar 75%. Untuk indikator 1,5, dan 7 memiliki rata-rata sebesar 50, sehingga masih perlu untuk dilakukan perbaikan. Ahli memberikan validasi nilai 4 pada aspek bahasa indikator 1 dan 4. Aspek bahasa pada modul ajar IPAS sudah sangat layak dengan rata-rata sebesar 85, namun berdasarkan saran dari validator masih perlu memperbaiki keefektifan kalimat, penggunaan tanda baca, dan kesesuaian tingkat berpikir siswa. Pada aspek penyajian modul ajar IPAS kelas IV, ahli memberikan nilai dengan rata-rata skor sebesar 93,75. Pada indikator 1 salah satu ahli memberikan nilai 3, sehingga membutuhkan perbaikan. Hasil uji kepraktisan penggunaan modul ajar IPAS diperoleh dari angkeguru dan hasil wawancara guru dan siswa serta

observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran di kelas IV. Berikut ini adalah hasil analisis kepraktisan modul ajar dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

a. Guru Kelas IV a

Indikator	Skor Perolehan
Modul ajar IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya memudahkan saya dalam membelajarkan siswa	4
Rumusan kalimat modul ajar IPAS pada kegiatan pembelajaran jelas, efektif, dan mudah dipahami	3
Modul ajar IPAS kelas IV sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa.	3
Modul ajar memuat semua komponen	4
Rata-Rata	87,5

b. Guru Kelas IV b

Indikator	Skor Perolehan
Modul ajar IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya memudahkan saya dalam membelajarkan siswa	3
Rumusan kalimat modul ajar IPAS pada kegiatan pembelajaran jelas, efektif, dan mudah dipahami	3
Modul ajar IPAS kelas IV sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa.	3
Modul ajar memuat semua komponen	4
Rata-Rata	81,25

c. Guru Kelas IV c

Indikator	Skor Perolehan
Modul ajar IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya memudahkan saya dalam membelajarkan siswa	3
Rumusan kalimat modul ajar IPAS pada kegiatan pembelajaran jelas, efektif, dan mudah dipahami	2
Modul ajar IPAS kelas IV sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa.	3
Modul ajar memuat semua komponen	4
Rata-Rata	75

d. Guru Kelas IV d

Indikator	Skor Perolehan
Modul ajar IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya memudahkan saya dalam membelajarkan siswa	3
Rumusan kalimat modul ajar IPAS pada kegiatan pembelajaran jelas, efektif, dan mudah dipahami	3
Modul ajar IPAS kelas IV sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa.	3

Indikator	Skor Perolehan
Modul ajar memuat semua komponen	4
Rata-Rata	81,25

## Kesimpulan

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menggunakan langkah-langkah model 4D yang terdiri dari *Define, Design, Develop, dan Dessiminate*. Hasil dari penelitian pengembangan ini berupa modul ajar IPAS berbasis kurikulum merdeka. Tingkat kelayakan dan kepraktisan modul ajar IPAS kelas IV ini menunjukkan bahwa dari aspek isi menunjukkan sangat layak untuk digunakan. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase skor yang diperoleh dari validasi ahli sebesar 76,04%. Pada Aspek Bahasa menunjukkan bahwa modul ajar IPAS kelas IV ini menunjukkan sangat layak dengan skor perolehan sebesar 85%. Sedangkan pada aspek penyajian, modul ajar yang dikembangkan memperlihatkan prosentase skor sebesar 93,75%. Kondisi ini memperlihatkan bahwa modul ajar IPAS kelas IV yang dihasilkan dari penelitian ini memiliki kualitas baik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Modul Ajar yang disusun dan dirancang dengan baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 80%.

## Daftar Pustaka

- Anggrayni, M., Friska, S. Y., & Retnawati, E. (2023). Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14504–14516.
- Antari, P. L., Widiani, I. W., & Wibawa, I. M. C. (2023). Modul Elektronik Berbasis Project Based Learning Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 266–275. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.60236>
- Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2021). *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran*. Pascal Books.
- Kusnadi, D., Nizaar, M., Fujiaturrahman, S., Haifaturrahmah, H., & Muhdar, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Ensiklopedia untuk Menunjang Hasil Belajar Siswa SD. *Seminar Nasional Paedagoria*, 2, 142–148.
- Maydiantoro, A. (2021). Research model development: Brief literature review. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia*, 1(2), 29–35.
- Muhardini, S., Haifaturrahmah, H., Sudarwo, R., Kartiani, B. S., Anam, K., Mahsup, M., ... Hardi, R. S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas IV dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 9(1), 182–186. <https://doi.org/10.31764/orbita.v9i1.14742>
- Murti, K., Kresnadi, H., & Halidjah, S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya di SDN 24 Pontianak Timur. *Journal on Education*, 6(1),

6801–6808.

- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 250–261. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanango, S. M., Kudrat, M., & Husain, R. I. (2023). Pengembangan Modul Ajar Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8907–8979.
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*.